

Perbandingan *Leverage* dan *Tax Avoidance* pada Sub Sektor Perusahaan Properti dan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018

Salikim¹⁾

salikim.salikim@ubd.ac.id

Rini Novianti²⁾

rini.novianti@ubd.av.id

Ari Nuratriningrum³⁾

ari.nuratriningrum@ubd.ac.id

Sofian Sugioko⁴⁾

sofian.sugioko@buddhidharma.ac.id

1) 2) 3) 4) Universitas Buddhi Dharma

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah teori yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dimana semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance* juga terjadi pada dua sub sektor yang diteliti yaitu sub sektor properti dan sub sektor pertambangan.

Sampel yang digunakan berjumlah seperempat dari seluruh jumlah perusahaan sub sektor properti dan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian, dimana masing-masing sub sektor diwakili minimal oleh 10 perusahaan.

Dan hasil analisa yang diperoleh pada *leverage* dan *tax avoidance* menunjukkan bahwa kedua sub sektor sama-sama mengalami penurunan *leverage* dan *tax avoidance* pada tahun 2017 dan kedua sub sektor sama-sama mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa fenomena yang terjadi sesuai dengan teori tersebut bahwa naik turunnya *leverage* berbanding lurus dengan terjadinya *tax avoidance*.

Kata kunci : Dana Pinjaman, Penghindaran Pajak, BEI

Abstract

This study was made to determine whether the theory which states that leverage affects tax avoidance where the higher the leverage value, the higher the tax avoidance action also occurs in the two sub-sectors studied, namely the property sub-sector and the mining sub-sector.

The sample used is a quarter of the total number of property sub-sector and mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018. This research is descriptive using the purposive sampling method in taking research samples, where each sub-sector is represented by at least 10 companies.

And the results from the analysis on leverage and tax avoidance show that the two sub-sectors both experienced a decrease in leverage and tax avoidance in 2017 and the two sub-sectors both experienced an increase again in 2018. The conclusion that can be drawn is that the phenomenon What happens is following the theory that the rise and fall of leverage are directly proportional to the occurrence of tax avoidance.

Keywords : *Leverage, Tax Avoidance, BEI*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pungutan pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara dalam APBN. Bahkan angkanya bisa di atas 80 persen dari total penerimaan negara. Tetapi berdasarkan data dari www.pajakku.com pada tahun 2019, dinyatakan bahwa data realisasi penerimaan pajak dari tahun ke tahun cenderung meleset dari target, yang tampaknya juga sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut realisasi pendapatan pajak per tahun

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Negara

No	APBN Tahun	Realisasi Pajak	% Tercapai
1	2014	985 T	91,9
2	2015	1.055 T	81,5
3	2016	1.283 T	83,4
4	2017	1.147 T	89,4
5	Nov-18	1.136,62 T	79,82

Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak (tax planning). Menurut kamus Black's Law Dictionary, penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan peluang penghindaran pajak (loopholes) tanpa melanggar hukum pajak.

Sri Mulyani, selaku Menteri Keuangan RI dalam Raker RUU KUP bersama Komisi XI DPR RI seperti yang dikutip oleh www.kompas.com menyatakan bahwa salah satu alasan pengenaan tarif pajak minimum untuk Wajib Pajak (WP) Badan yang merugi karena banyak WP yang melakukan *Tax Avoidance*. Pada kurun waktu tahun 2013 – 2017 terdapat 6.004 perusahaan yang melaporkan rugi. Tren berlanjut pada 2014 – 2018 mencapai 7.110 perusahaan dan 2015 -2019 mencapai 9,496 perusahaan. Akan tetapi Sri Mulyani kemudian menambahkan : . "WP ini melaporkan rugi namun mereka tetap beroperasi dan bahkan mereka mengembangkan berbagai usahanya di Indonesia. Intinya kami tidak akan melakukan pemungutan pajak yang tidak adil, namun kita ingin melakukan suatu *compliance* yang adil,"

Wiko Saputro, selaku Pengamat Pajak dari Perkumpulan Prakarsa, menyatakan kepada www.tempo.co.id pada tanggal 23 November 2014 bahwa terdapat empat sektor strategis penerimaan negara yang masih rawan akan terjadinya penyelewengan pajak, yaitu sektor : Pertambangan, Perkebunan, Properti dan Lembaga Jasa Keuangan.

Website www.bisnis.com juga pernah melakukan liputan mengenai hal ini, dan diperoleh fakta bahwa sejumlah perusahaan pertambangan besar tak sepenuhnya patuh terhadap ketentuan pajak maupun ketentuan pungutan lainnya yang ditetapkan pemerintah. Perusahaan AO misalnya, pernah disorot karena melakukan praktik penghindaran pajak. Melalui anak usahanya di Singapura, perusahaan itu berupaya mengalihkan keuntungan ke Singapura yang merupakan negara suka pajak. Alhasil, nilai pajak yang dibayar di Indonesia lebih rendah dibandingkan kewajiban yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : **“Apakah terdapat perbedaan pada Leverage dan Tax Avoidance antara Perusahaan Sub Sektor Properti dan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan pada tahun 2016-2018 ?”**

KAJIAN TEORITIS

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen dalam (Nugraheni dan Purwanto, 2015) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak seorang wajib pajak dilihat dari sisi psikologis. Model TPB menyebutkan bahwa niat (*intention*) dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menjadi patuh atau tidak patuh terhadap aturan perpajakan. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara *intention* pihak agen perusahaan (manajer) dengan sistem akuntansi yang diterapkan di perusahaan agen tersebut. Banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam menggunakan serta menerapkan sistem akuntansi di perusahaannya dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaannya. Tingkah laku ini biasanya terjadi karena adanya motif tertentu yang dimiliki oleh manajer perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada di peraturan perpajakan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak *tax avoidance* masih dianggap legal karena mereka dalam melakukan penghematan beban pajak atau dalam mengurangi beban pajak masih dalam lingkup mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku (Zain, 2005). Para pelaku penghindaran pajak *tax avoidance* hanya memanfaatkan celah-celah dari ketidaksempurnaan peraturan perpajakan yang berlaku

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara memperkecil objek pajak yang dikenakan sebagai dasar pengenaan pajak agar beban pajak yang dikenakan tarif akan lebih kecil dari objek pajak yang sesungguhnya agar beban pajak yang dibayarkan juga tidak terlalu besar. Perhitungan *tax avoidance* menurut (Nurfadilah, 20015) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ERT = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Dari nilai ETR ini dapat dilihat tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ETR nya maka terindikasi semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika ETR nya rendah maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi.

Leverage

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset (aktiva) atau danatersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi parapemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2010:375) *Leverage* dalam bukunya menyatakan bahwa *Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Sedangkan Sudana (2011:157) mengatakan bahwa *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Dinyatakan juga bahwa penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. *Leverage* dibagi menjadi 2 (dua) jenis : *Financial Leverage* dan *Operating Leverage*.

Harapan, (2015:306) mengatakan bahwa Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Fahmi (2014:127) menyatakan dalam bukunya bahwa *Leverage* secara umum dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Dan dengan rumus berikut : (Kasmir, 2012)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (Gusti, 2013).

Hasil penelitian Marfu'ah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi tindakan *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian, yaitu dimana teknik pengambilan data dengan tidak berdasarkan acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan untuk mencapai target atau fokus tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data perusahaan sampel pada Sub Sektor Properti dan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2018.

Dan di dalam kurun waktu tersebut berdasarkan data BEI, jumlah perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar berjumlah 48 perusahaan, sedangkan untuk perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar berjumlah 47 perusahaan. Untuk penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan sub sektor Properti dan 11 perusahaan sub sektor pertambangan. Dan Tabel 2 dan 3 merupakan nama beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data Perusahaan Sampel untuk Sub Sektor Properti

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk.
2	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
3	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
5	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
6	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
7	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
8	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.

9	TINS	PT. Timah Tbk.
10	CTTH	PT. Citatah Tbk.

Tabel 3. Data Perusahaan Sampel untuk Sub Sektor Pertambangan

NO	Code	Nama Perusahaan
1	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
2	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	DILD	PT. Intiland Development Tbk
5	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
6	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
7	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
8	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
9	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk
10	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
11	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Perusahaan Properti

Berikut adalah data *Leverage* dan *Tax Avoidance* dari perusahaan Sub Sektor Properti yang diambil dari hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 4. Hasil Olah Data Sub Sektor Perusahaan Properti

Kode Perusahaan	2016		2017		2018	
	<i>Leverage</i>	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i>	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i>	<i>Tax Avoidance</i>
BEST	0,5351	0,0124	0,4862	0,0098	0,5077	0,0108
BSDE	0,5724	0,0135	0,5738	0,0075	0,5305	0,0333
CTRA	1,0333	0,4968	1,0521	0,1849	1,0601	0,0299
DILD	1,3411	0,0065	1,0754	0,0025	1,1818	0,0042
GPRA	0,3563	0,0071	0,4511	0,017	0,4200	0,0232
JRPT	0,7293	0,111	0,5850	0,0361	1,0000	0,0284
LPKR	1,0658	0,0202	0,9013	0,2657	0,9555	0,1872
MTLA	0,5715	0,0167	0,6250	0,0041	0,5104	0,0021
PUDP	0,6119	0,1326	0,5087	0,0586	0,4476	0,191
PWON	0,8761	0,1876	0,8261	0,1613	0,6339	0,1343
SMRA	1,5485	0,2979	1,5932	0,3243	1,5715	0,2623

Average	0,840	0,118	0,789	0,097	0,802	0,082
----------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Tabel 5. Nilai rata-rata dan pergerakan pada Sub Sektor Properti

Tahun	Leverage		Tax Avoidance	
2016	0,840	--	0,118	--
2017	0,789	-0,061	0,097	-0,177
2108	0,802	0.016	0,082	-0,154

Pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat nilai *Leverage* yang diperoleh perusahaan sampel sub sektor Properti dan *Tax Avoidance* sejak tahun 2016 – 2018. Dan dapat terlihat bahwa pada tahun 2016 – 2017 sektor properti mengalami penurunan nilai *leverage* sebesar 6,1% dan mulai kembali bangkit walaupun belum sepenuhnya pada tahun 2017 – 2018 sebesar 1,6%. Dan hal tersebut berbanding terbalik pada rata-rata pengingkaran pajak atau *Tax Avoidance* yang terjadi, dimana pada tahun 2016 – 2017 setoran yang dilakukan oleh perusahaan properti meningkat sehingga terjadi penurunan *Tax Avoidance* sebesar 17,7% akan tetapi hal tersebut tidak berlaku pada tahun 2017 – 2018 dimana penurunan pengingkaran hanya berkisar 15,4%

Dari kejadian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat tingkat *leverage* perusahaan turun maka Wajib Pajak cenderung lebih tertib dalam melakukan pembayaran, sedangkan pada saat nilai *leverage* kembali naik maka tingkat pengingkaran juga meningkat.

Analisa Perusahaan Pertambangan

Berikut adalah data *Leverage* dan *Tax Avoidance* dari perusahaan sub sektor Pertambangan yang diambil dari hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 6. Hasil Olah Data Sub Sektor Perusahaan Pertambangan

Kode Perusahaan	2016		2017		2018	
	Leverage	Tax Avoidance	Leverage	Tax Avoidance	Leverage	Tax Avoidance
ANTM	0,630	0,730	0,620	0,700	0,690	0,310
ATPK	1,150	0,010	1,530	0,010	2,270	0,010
CITA	0,650	0,000	0,660	-0,010	0,540	0,090
CTTH	0,960	-0,220	0,940	-0,320	1,250	-0,440
DKFT	0,550	-0,090	0,940	-0,320	1,470	-0,290
ELSA	0,460	0,240	0,590	0,230	0,710	0,210
MITI	0,820	-0,060	0,820	-0,190	0,760	0,180
PTBA	0,760	0,250	0,590	0,250	0,490	0,250
RUIS	2,720	0,520	1,520	0,450	1,440	0,390
TINS	0,690	0,320	0,960	0,290	1,320	0,250
Average	0,939	0,170	0,917	0,109	1,094	0,096

Tabel 7. Nilai rata-rata dan pergerakan pada Sub Sektor Pertambangan

Tahun	Leverage		Tax Avoidance	
2016	0,939	--	0,170	--
2017	0,917	-0,023	0,109	-0,359

2108	1,094	0,193	0,096	-0,119
------	-------	-------	-------	--------

Pada tabel 6 dan 7 dapat dilihat nilai *Leverage* dan *Tax Avoidance* milik perusahaan sampel sektor Pertambangan dalam kurun waktu tahun 2016 – 2018. Berdasarkan tabel tersebut diketahui pada tahun 2016 – 2017 terjadi penurunan nilai *leverage* sebesar 2,3% pada sektor pertambangan dan kembali naik sebesar 19,3% pada tahun 2017 – 2018. Dan hal tersebut berbanding terbalik dengan data *Tax Avoidance* karena pada tahun 2016 – 2017 pembayaran pajak dilakukan dengan dengan lebih baik oleh perusahaan pertambangan sehingga terjadi penurunan *Tax Avoidance* sebesar 35,9%, tetapi peningkatan *Tax Avoidance* kembali terjadi pada tahun selanjutnya karena nilai penurunan tax avoidance yang diperoleh lebih kecil yaitu hanya sebesar 11,9%

Dari berdasarkan analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pada ketertiban pembayaran pajak justru terjadi pada saat nilai *leverage* perusahaan cenderung turun dan penghindaran pajak kembali terjadi pada saat nilai *leverage* kembali naik.

Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dari analisa kedua sektor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kedua sektor mengalami penurunan *Leverage* pada tahun kurun waktu tahun 2016 – 2017 dan kembali naik pada tahun 2017-2018,
2. Tingkat *Tax Avoidance* pada kedua sub sektor tersebut mengalami penurunan yang besar secara bersamaan dengan penurunan *Leverage* perusahaan tahun 2016 – 2017 dan kembali naik saat terjadi kenaikan *Leverage* di tahun 2017 – 2018
3. Teori mengenai kenaikan *Tax Avoidance* seiring kenaikan *Leverage* terbukti terjadi pada kedua sektor yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Agus Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Arditia, Reza. 2012. *Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya*.
- Arief, Sugiono dan Edy, Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governanceterhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of AccountingISSN (Online): 2337-3806 Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-10*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. *Perencanaan Pajak Sebagai Strategi Penghematan Pajak. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol.2 ; (103-112)*.
- Ibnu Wijaya. 2014. *Mengenal Penghindaran Pajak*. Diakses Melalui :<http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-tax-avoidance>.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Tommy, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance." *BULETIN STUDI EKONOMI*, Volume 18, No. 1, Februari 2013. ISSN: 1410-4628
- Maharani, I.G.A.C., Suardana, K.A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 9 (No. 2), hal 525-539.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marfu'ah, L. 2015. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance*. Naskah Publikasi, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2010-2012*. *Jurnal Akunansi* Vol. XVIII, No. 03, September 2014.
- Nugraheni, Agustina Dewi dan Agus Purwanto. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Magelang)." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3806
- Nurfadilah, Mulyati Henny, Purnamasari Merry, Niar Hastri. 2015. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol 1. No.1 ISSN : 2102-5723, hal 101-119.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPPE.
- Suandy, Early. 2013. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Zain, Mohammad, 2005. *Manajemen Perpajakan, Salemba Empat*, Jakarta.
www.bisnis.com
www.idx.co.id
www.kompas.com
www.pajakku.com